

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran umum rumah sakit Islam Sunan Kudus meliputi: Sejarah berdiri, Letak geografis, Visi misi dan motto, Dewan pengawas direksi dan SDM, Struktur organisasi, Sarana dan prasarana, Daftar tenaga Dokter, Tenaga medis, dan Tenaga non medis.

1. Sejarah Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus merupakan fasilitas kesehatan dari Yayasan Kesehatan Islam Kudus (YAKIS). Yayasan ini didirikan pada tanggal 8 Juni 1985 M atau 17 Ramadhan 1405 H, oleh notaris Benyamin Kusuma, SH, dengan akta notaris No. 15 tanggal 8 Juni 1985. J L. Tanjung No. 03 Santo. (YAKIS) Tujuan pendiriannya adalah untuk menyelenggarakan usaha kesehatan masyarakat sebagai ekspresi Amalya sesuai dengan ajaran syariat Islam dan untuk terlibat dalam bantuan pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana medis untuk kesehatan di Kudus.

Nama Rumah Sakit Islam Sunan Kudus berasal dari sejarah besar Kota Kudus, Jawa Tengah. Di pusat kota Kudus terdapat Menara Kudus, makam seorang ulama besar yang menyebarkan ajaran Islam di tanah Jawa. Ulama ini dikenal sebagai salah satu dari sembilan Wali atau Sunan terkemuka di Indonesia yaitu Syaikh Ja'far Shodiq atau Kanjeng Sunan Kudus. Ia tinggal di Kudus dan berjasa dalam pendirian dan pemerintahan kota Kudus. Dia hidup di pertengahan abad ke-XVI.

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus pertama kali diresmikan pada tanggal 1 Oktober 1990 M atau 12 Rabiul Awwal 1411 H dan diresmikan oleh Bapak H. Moh. Ismail Gubernur, Kepala Daerah Tingkat 1 Jawa Tengah. Saat itu sudah ada bangunan utama seluas sekitar 900 meter persegi yang berfungsi sebagai poliklinik, ruang perawatan, laboratorium, ruang operasi, apotek, dan kantor administrasi. Dari sana ia juga membangun gedung seluas 190 meter persegi yang digunakan sebagai ruang perawatan, dapur, ruang bersalin, ruang cuci dan asrama perawat. Kapasitas rawat inap saat itu adalah 30 tempat tidur, dan staf terdiri dari 30 orang dokter, paramedis, juru tulis, petugas kebersihan, supir, dan satpam.

Saat ini Rumah Sakit Islam Sunan Kudus ialah rumah sakit swasta type Madya (type C) berdasarkan penetapan kelas oleh Dirjen Yanmed Nomor: YM. 00.02.3.4.312 tanggal 28 April 1999 dan di *update* berdasarkan penetapan oleh Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.03.05//1/2545/11 tanggal 24 Oktober 2011 bahwa Rumah Sakit Islam Sunan Kudus ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum kelas C.¹

2. Letak Geografis Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Berikut adalah letak geografis Rumah Sakit Islam Sunan Kudus:

Alamat : Jl. Raya Kudus Permai No. 1, Tersono Garung Lor, Kecamatan. Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322, Indonesia.

Web : <https://www.rsisunankudus.co.id>

3. Visi, Misi, dan Motto Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Berdirinya sebuah lembaga kesehatan tidak akan lepas dari visi dan misi. Karena hal tersebut merupakan sebuah arah dan tujuan yang akan dicapai lembaga tersebut. Demikian juga dengan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Rumah Sakit Terkemuka di Kudus”

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan yang menyenangkan dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.
- 2) Menerapkan nilai-nilai Islam menjadi basis *corporate culture*.
- 3) Mengembangkan Sumber Daya Manusia menuju standar kompetensi Nasional yang handal.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana sesuai tuntutan terkini.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi demi tercapainya *Good Corporate Governance*.²

¹ Ihwani, Koordinasi Pendidikan, *Profil Rumah Sakit Islam “ Sunan Kudus”* (Kudus: 2023), 1.

² Ihwani, Koordinasi Pendidikan, *Profil Rumah Sakit Islam “ Sunan Kudus”* (Kudus: 2023), 2.

c. Motto

Melayani Sepenuh Hati

4. Dewan Pengawas Direksi dan SDM

a. Dewan Pengawas

Dewan pengawas periode tahun 2018-2022 terdiri dari dua orang dan satu orang sekretaris dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : dr. H. Ahmad Hilal Majdi, Mpd

Sekretaris : H. Ahmad Arthur Saragi, SE, Msi, Ak

Anggota : dr. H. Maryata

b. Susunan Direksi

Susunan Direksi terdiri dari tiga orang ialah sebagai berikut:

Direktur : dr. Ahmad Syaifuddin, M. Kes

Wadir. Administrasi : dr. Maryata

Wadir Pelayanan : dr. Wawan Eko Dermawan.³

5. Struktur Organisasi

Direktur: dr. Ahmad Syaifuddin, M.Kes

Wadir. Pelayanan: dr. Wawan Eko Darmawan, MM.

Wadir. Umum & Keuangan: dr. Maryata

Satuan Pemeriksaan Internal: Henny Indrawati W

Sekretaris Direktur: Talitha Isnindya R

Komite koordinasi pendidikan: Ihwani, S.Pd. I, M.Pd.MM.

Kepala Divisi Duty Manager, Kendali SJSN, dan Sistem Informasi: dr. Antin Yonaha, dr. Amril Yus, dan Eko Sayekti W

Kepala Divisi Teknologi Bisnis: Aufa Farih

Kepala Divisi Marketing: Susilowati

Kepala Divisi Teknik dan Pemeliharaan: Andika Sakti

a. Manajer Departemen Rawat Inap : Umi TS

1) Asisten Manajer Medik : dr. Rachmadian Akmal

2) Asisten Manajer Keperawatan Rawat Inap : Ida Yustiani

3) Asisten Manajer Keperawatan Rawat Inap Khusus : Sri Munfa'ati

³ Ihwani, Koordinasi Pendidikan, *Profil Rumah Sakit Islam “ Sunan Kudus”* (Kudus: 2023), 3.

- b. **Manajer Departemen Rawat Jalan** : dr. Chusnul Mubarok
 - 1) Asisten Manajer IGD dan Kegawatan : dr. Luthfi Arshaldo
 - 2) Asisten Manajer Klinik Umum dan Spesialis : Apriliyani SBU
 - 3) Asisten Manajer Klinik Penunjang : dr. Rosiana
 - c. **Manajer Departemen Penunjang** : dr. Siti Fauziyahdal
 - 1) Asisten Manajer Penunjang Diagnostik : dr. Dian Riski
 - 2) Asisten Manajer Bedah Sentral, CSSD, dan Laundry : Achmad Musyafak
 - 3) Asisten Manajer Farmasi : Amyelona
 - 4) Asisten Manajer Gizi : Noor Khasanah
 - d. **Manajer Departemen Keuangan** : Ida Susilowati
 - 1) Asisten Manajer Keuangan dan Mobilisasi Dana : Ida Susilowati
 - 2) Asisten Manajer Akuntansi dan Perpajakan : Nur Raini Rahayu
 - e. **Manajer Departemen Umum** : Andi Budi S
 - 1) Asisten Manajer Bimbingan Rohani dan General Service : Moh Khodiq
 - 2) Asisten Manajer Logistik : Cicip Rozana
 - 3) Asisten Manajer Kesehatan Lingkungan : Atik Rizkiyani
 - f. **Manajer Departemen Sumber Daya Insani** : Sri Susilowati
 - 1) Asisten Manajer Administrasi : Haryadi
 - 2) Asisten Manajer Pengembangan : Zunainatul Firdausia.⁴
6. **Sarana dan Prasarana**
- a. Gedung IGD
 - b. Gedung Politeknik
 - c. Gedung Perawatan
 - 1) Abu Bakar As Shiddiq
 - 2) Umar bin Khattab
 - 3) Utsman bin Affan
 - 4) Saad bin Abi Waqash
 - 5) Fatimah Az Zahra

⁴ Ihwani, Koordinasi Pendidikan, *Susunan Organisasi dan Tata Kelola Rumah Sakit Islam "Sunan Kudus"*, 1.

- 6) Ali bin Abi Thalib
- d. Gedung ICU, Fasilitas :
1 ruangan 4 Bed, 1 ruang isolasi, 02 Central, Souvenir, AC, suctioncentral, monitor ECG, syringpulm, infus pulm, ruang tunggu, musolla.
 - e. Gedung President Suite, Fasilitas :
1 Bed, Souvenir, AC, TV, Telepon, 02 central, Suction sentral, Bel panggil, Sofa tamu, Kulkas, Meja makan, Wastafel, Shower panas dingin, Kamar mandi, Koran.
 - f. Gedung VIP, Fasilitas :
1 Bed, Souvenir, AC, TV, Telepon, 02 central, Suction sentral, Bel panggil, Sofa tamu, Kulkas, Wastafel, Shower panas dingin, Kamar mandi, Koran.
 - g. Gedung Kelas I, fasilitas :
1 Bed, Souvenir, AC, TV, Telepon, 02 central, Bel panggil, Sofa Tamu, Kulkas, Wastafel, Showe panas dingin, Kamar mandi, dan Koran.
 - h. Gedung Kelas II, fasilitas :
1 Kamar 2 Bed sekat tirai, Souvenir, AC, TV, Bel panggil, Kamar mandi, 02 central.
 - i. Gedung Kelas III, fasilitas ;
1 ruangan 18 Bed sekat tirai, Souvenir, Kamar mandi, 02 central.
 - j. Gedung Kamar bedah, Fasilitas :
1) 2 Kamar Operasi Besar
2) 1 Kamar Operasi Minor
3) Mesin Anesthesi
 - k. Instalasi Kebidanan atau Persalinan, Fasilitas :
1) Kamar Persalinan 5 Bed dan VIP
2) Kamar Perawatan Bayi
 - l. Gedung Hemodialisa (Cuci Darah) untuk umum dan peserta BPJS
 - m. Instalasi Radiologi, CT Scan, HSG, USG 4 Dimensi dan Rotgen
 - n. Apotik 24 Jam
 - o. Fisioterapi
 - p. Gizi
 - q. Administrasi Keuangan atau Bank
 - r. Pelayanan General Medical Check Up bagi calon TKI
 - s. Pelayanan Ambulance

- t. Pelayanan Mobil Jenazah⁵
- u. Pelayanan Rawat Jalan, Fasilitas:
 - Klinik Penyakit Dalam, Klinik Bedah Umum, Klinik Anak, Klinik Kebidanan dan Keuangan, Klinik Tht, Klinik Mata, Klinik Syaraf, Klinik Kulit dan Kelamin, Klinik Kesehatan Jiwa atau Psikiatri, Poliklinik Rehabilitasi Medik, Klinik Gigi dan Mulut, Klinik Tumbuh Kembang, Klinik Psikologi, Klinik Dots TB, Klinik Anastesi, Klinik Bedah Orthopedi, Klinik Jantung, Klinik Gizi, Klinik VCT, Klinik Bedah Urologi, Klinik Paru, dan klinik Umum
- v. Pelayanan Penunjang
 - 1) Farmasi 24 Jam
 - 2) Laboratorium 24 Jam
 - a) Hematologi
 - b) Automatic Aanalyser
 - c) Urin atau Faeces
 - d) TB (Dahak)
 - e) Bank Darah RS
 - 3) Radiologi 24 Jam
 - a) MSCT Scan 64 Slice
 - b) USG
 - c) X Ray
 - 4) Rehabilitasi Medik
 - a) Fisioterafi
 - b) Terapi Okupasi
 - c) Terapi Wicara
 - 5) Pusat Diagnostik
 - a) Treadmill Stress test
 - b) Elektro Cardiography (EKG)
 - c) Transcranial Doppler (TCD)
 - d) Echo Cardiography (ECG)
 - e) Endoscopy (Saluran cerna, Paru, THT)
 - f) ESWL
 - g) Uroflometri
 - h) Spirometri
 - i) Audiometri
 - j) USG mata

⁵ Ihwani, Koordinasi Pendidikan, *Profil Rumah Sakit Islam “ Sunan Kudus”* (Kudus: 2023), 3-4.

- 6) Rekam Medis
 - 7) Laundry dan CSSD
 - 8) Pemulasaraan Jenazah
 - w. Pelayanan Lainnya
 - 1) Pelayanan General Check Up (MCU)
 - 2) Pelayanan Check Up Kardiovaskular
 - 3) Home Care
 - 4) KB/KIA
 - 5) Mobil Jenazah
 - 6) Incenerator
 - x. Pelayanan Umum
 - 1) Fasilitas Parkir
 - 2) Ruang Tunggu pengunjung Pasien
 - 3) Kantin dan Pertokoan
 - 4) Fotocopy
 - 5) Bank atau ATM
 - 6) Internet dan Hotspot
 - 7) Musholla
 - 8) Perpustakaan
 - y. Pelayanan Asuransi
 - 1) BPJS kesehatan atau Ketenagakerjaan
 - 2) Asuransi lainnya
 - z. IPAL⁶
- 7. Daftar Tenaga Dokter**
- a. Dokter Umum :
 - dr. H. Imam Sofwan
 - dr. Wawan Eko Darmawan
 - dr. Siti Fauziyahdalkhoiroti
 - dr. Kristiana Bagus Septian
 - dr. Nur Azizah AS
 - dr. Pratiwi Ratnasari
 - dr. Noor Izzah K
 - dr. Chusnul Mubarak
 - dr. Reni Mulyati
 - dr. Rosiana Kusuma
 - dr. Rini Ariyani
 - b. Dokter Spesialis :
 - dr. H. Edi Sugiyanto, Sp.PD
 - dr. Achmad Haitamy, Sp.PD
 - dr. Didik Indiarso, Sp.PD

⁶ Ihwan, *Profil Rumah Sakit Islam “ Sunan Kudus”* (Kudus: 2023), 5-7.

- dr. Hj. Amrita, Sp.PD
- c. Dokter Spesialis Penyakit Saraf :
 - dr. H. Slamet Triajono, Sp.S
 - dr. H. Shobirin, Sp.S
 - dr. H. Satya Gunawan, Sp.S
- d. Dokter Spesialis Anesthesi
 - dr. Curniawati Trisara, MsiMed, Sp.An
 - dr. H. Noor Hadi, MsiMed, Sp.An
- e. Dokter Spesialis THT :
 - dr. Afif Jauhari, Sp. THT
- f. Dokter Spesialis Anak :
 - dr. H. Sukasno Warnodirjdo, Sp.A
 - dr. H. Mamun MZ, Sp.A
 - dr. Budi Nurcahyani, Sp.A
 - dr. Isfandiyar Fahmi, Msi, Med, Sp.A
- g. Dokter Spesialis Kebidanan & Penyakit Kandungan :
 - dr. H. Hari Purwanto, Sp. OG
 - dr. Dewanto K, Sp. OG
 - dr. Santi C. Dewi, Sp. OG
 - dr. Imam Kurniawan, Sp. OG
- h. Dokter Spesialis Bedah Umum :
 - dr. Nasruddin, Sp.B
 - dr. H. Nady Soesty, Sp.B
 - dr. H. Tri Joko Widagdo, Sp.B
- i. Dokter Radiologi :
 - dr. Sri Hartati, Sp.Rad
 - dr. Lina, Sp.Rad
- j. Dokter Spesialis Bedah Orhthopedi :
 - dr. Rofil, Sp.OT
- k. Dokter Gigi :
 - drg. Winda Adelita Rizal
 - drg. Dwiana Martaningsih
 - drg. Wenny Kannis
- l. Dokter Rehabilitasi Medik :
 - dr. H. Budisusanto, Sp.KFR
 - dr. H. Naela Munawaroh, Sp.KFR
- m. Dokter Patalogi Klinik
 - dr. H. Eddi Sumarjono, Sp.PK
 - dr. Hj. Siti Khoiriyah, Sp.PK⁷

⁷ Ihwan, Koordinasi Pendidikan, *Profil Rumah Sakit Islam “Sunan Kudus”* (Kudus: 2023), 8.

8. Tenaga Medis

Tabel 4.1
Tenaga Medis Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

No	Tenaga Medis	Jumlah Orang
1.	Dokter Umum	12 Orang
2.	Spesialis Penyakit Dalam	4 Orang
3.	Spesialis Bedah	3 Orang
4.	Spesialis Penyakit Anak	4 Orang
5.	Spesialis Kebidanan dan Kandungan	4 Orang
6.	Spesialis THT	2 Orang
7.	Spesialis Syaraf	3 Orang
8.	Spesialis Anatesi	2 Orang
9.	Spesialis Bedah Tulang/Orthpedi	1 Orang
10.	Spesialis Radiologi	2 Orang
11.	Spesialis Penyakit Jiwa	1 Orang
12.	Spesialis Mata	1 Orang
13.	Spesialis Kulit dan Kelamin	1 Orang
14.	Spesialis Paru	1 Orang
15.	Rehabilitasi Medik	2 Orang
16.	Patologi Klinik	2 Orang
17.	Dokter Gigi	3 Orang

9. Tenaga Non Medis

Tabel 4.2
Tenaga Non Medis Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

No	Tenaga Non Medis	Jumlah Orang
1.	Para Medis	181 Orang
2.	Pembantu Perawat	24 Orang
3.	Portir	5 Orang
4.	Analisis Laboratorium	11 Orang
5.	Penata Radiologi	8 Orang
6.	Ahli Gizi	25 Orang
7.	Fisioterapi	4 Orang
8.	Farmasi	15 Orang
9.	Rekam Medis	10 Orang
10.	Personalia	3 Orang
11.	Humas	3 Orang
12.	Kerohanian	2 Orang
13.	Umum dan RT	5 Orang
14.	Akuntansi & EDP	5 Orang
15.	Keuangan	10 Orang

16.	Teknik	8 Orang
17.	Receptionis	5 Orang
18.	IPAL	5 Orang
19.	Laundry	8 Orang
20.	Security	8 Orang
21.	Sopir	5 Orang
22.	Cleaning Servise	26 Orang

10. Tata Tertib dan Peraturan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

- a. Jam Berkunjung:
 - 1) Siang jam 10.00-13.00 WIB
 - 2) Sore jam 16.00-19.00 WIB
- b. Penunggu Pasien :
 - 1) Penunggu di kamar pasien hanya diperbolehkan satu orang dengan menunjukkan kartu tunggu pasien.
 - 2) Pada keadaan khusus, penunggu harus izin perawat ruangan.
- c. Pengunjung yang masuk ruang perawatan dibatasi maksimal dua orang secara bergantian
- d. Anak di bawah usia 12 tahun dilarang masuk ke ruang perawatan.
- e. Tidak diperkenankan membawa barang berharga, karena rumah sakit tidak bertanggung jawab atas kehilangan yang terjadi.
- f. Dilarang membawa barang elektronik dan binatang peliharaan.
- g. Dilarang merokok, membawa senjata api, minuman keras, narkotika, dan barang berbahaya dilingkungan rumah sakit.
- h. Dilarang mencuci dan menjemur pakaian di lingkungan rumah sakit.
- i. Dilarang duduk atau tidur ditempat tidur pasien.
- j. Bila merusakkan sarana dan prasarana di ruangan, maka menjadi tanggung jawab pasien atau pengunjung.
- k. Selama berkunjung turut menjaga ketenangan, ketertiban, dan kebersihan di lingkungan rumah sakit.

11. Peraturan Pengunjung Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Saat mengunjungi keluarga atau kerabat yang sedang dirawat di rumah sakit harus mematuhi peraturan yang telah diberikan pihak rumah sakit agar tetap tertib, aturan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Harap tenang
- b. Masuk ruangan dua orang bergantian
- c. Anak di bawah 10 tahun dilarang masuk
- d. Dilarang merokok didalam ruangan
- e. Yang membawa makanan harap dilaporkan dahulu kepada jaga untuk disesuaikan dietnya
- f. Pengunjung atau penunggu pasien dilarang duduk ataupun tidur ditempat pasien
- g. Selesai jam berkunjung dimohon untuk meninggalkan ruangan⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini tentang “Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Kesembuhan pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa proses, dan peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi rumah sakit Islam Sunan Kudus.

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pihak yang bersangkutan, maka diperolehnya data-data dan informasi untuk menjawab rumusan masalah di atas yaitu petugas pembimbing rohani Islam, pasien pasca operasi serta keluarga pasien, dan koordinasi pendidikan rumah sakit. Data yang digunakan peneliti juga dilengkapi dengan hasil wawancara bersama petugas pembimbing rohani, pasien pasca operasi serta keluarga pasien, dan koordinasi pendidikan di rumah sakit Islam Sunan Kudus.

1. Proses pelaksanaan pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk melakukan kewajiban dakwah kepada siapa saja, berdakwah untuk menyuruh umat muslim dalam melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, tak terkecuali kepada pasien yang sedang dalam keadaan sakit. Seperti firman Allah dalam (Q.S Ali Imran [4]:104 yang berbunyi:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ ۗ وَأُولَٰئِكَ

⁸ Observasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, pada tanggal 11 Maret 2023.

لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa diantara umat muslim harus ada sebagian orang yang berdakwah dengan menyeru pada kebajikan, memberi bimbingan untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan, dengan tujuan agar umat muslim lainnya terpelihara dari perpecahan. Al-Qur’an adalah landasan dasar dan pedoman berdakwah dalam ajaran Islam. Bimbingan rohani terhadap pasien ialah salah satu bagian dari aktivitas berdakwah karena merujuk pada landasan dasar dakwah. Membimbing pasien juga merupakan kewajiban dakwah seorang muslim. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi dikelola oleh petugas bimbingan rohani, yaitu dengan memberikan bimbingan rohani terhadap pasien. Dalam hal ini petugas bimbingan rohani berusaha meringankan penderitaan pasien secara batinnya dengan keimanan dan menanamkan ajaran keagamaan agar pasien tidak cemas ataupun panik pasca operasi yang dilakukannya.

Dari observasi yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa tugas dari pembimbing rohani di rumah sakit Islam Sunan Kudus ialah mengayomi, memberikan motivasi kesembuhan, membimbing pasien pasca operasi untuk menjalankan kewajiban ibadah, serta mendoakan pasien agar jiwa dan hatinya tenang, tidak gelisah dan cemas. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Evi selaku pembimbing rohani Islam dalam wawancara:

“Mengingatkan pasien agar tetap melaksanakan ibadah wajib walaupun dalam keadaan sakit. Karena ibadah wajib tidak boleh ditinggalkan seperti orang sakit tetap harus melaksanakan sholat meskipun tidak dapat sholat dengan berdiri maka boleh dengan duduk, berbaring ataupun dengan isyarat. Jika tidak diperbolehkan untuk menyentuh

⁹ Alquran, Ali Imran ayat 104, *Alquran Al-Quddus* (Jawa Tengah, CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021).

air maka bisa dengan tayamum. Kemudian memberikan motivasi kesembuhan agar senantiasa tetap bersyukur meskipun dalam keadaan sakit. Setelah diberikan motivasi dilanjut dengan doa bersama”.¹⁰

Ditambah dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Khodiq selaku pembimbing rohani Islam bagi pasien laki-laki.

“Menguatkan keyakinan mereka agar bisa sembuh, serta memotivasi pasien agar sabar dalam menerima cobaan. Kemudian para pembimbing rohani juga membimbing pasien dengan mengunjungi pasien-pasien pasca operasi di ruangnya, dan juga mengingatkan bagaimana cara tayamum, sholat dalam kondisi sakit yang bisa dilakukan dengan cara berdiri, duduk, berbaring, dengan isyarat ataupun yang lainnya. Pembimbing disini bertugas untuk mengingatkan dan mengajari”.¹¹

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan pembimbing rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dapat disimpulkan bahwa Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pasien pasca operasi dilakukan pembimbing rohani disetiap ruangan pasien. Untuk pasien laki-laki maka diberikan bimbingan rohani oleh pembimbing laki-laki, dan untuk pasien perempuan diberikan bimbingan rohani oleh pembimbing perempuan. Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus ini ada pembimbing laki-laki dan perempuan, jadi bimbingan rohani dapat dilakukan secara menyeluruh kepada pasien di Rumah Sakit tersebut terutama terhadap pasien pasca operasi.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dilakukan dengan tahap-tahap yang biasa dilakukan oleh seorang pembimbing rohani pada umumnya. Seperti yang telah diungkap oleh Bapak Khodiq pada saat wawancara:

¹⁰ Evi, Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, hasil wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2023, wawancara 1.

¹¹ Moh. Khodiq, Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, hasil wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 2.

“Saya mau menjelaskan kembali mbak proses pelaksanaan bimbingan rohani yang saya berikan kepada pasien pasca operasi itu memiliki beberapa tahap. Kemudian pembimbing rohani harus mengoreksi diri baik dari kesehatan, pengetahuan tentang agama, dan mampu dalam memberikan bimbingan. Tahapannya ialah sebelum mengunjungi pasien harus konfirmasi dulu dengan perawat di kantor perawat, kemudian setelah mendapatkan data baru masuk keruangan pasien tersebut.”¹²

Ada beberapa pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pembimbing rohani Islam dalam memberikan bimbingan terhadap pasien rumah sakit Islam Sunan Kudus, bimbingan tersebut antara lain ialah:

- a. Pasien yang baru datang untuk rawat inap akan diberikan buku tuntunan rohani Islam, yang mana hal tersebut sudah bekerja sama dengan bagian pendaftaran.
- b. Mengadakan kunjungan setiap hari pada pasien rawat inap, terkhusus pasien pasca operasi. Pasien laki-laki oleh petugas laki-laki sedangkan untuk pasien perempuan oleh petugas perempuan. Kunjungan tersebut dengan memberikan motivasi kesembuhan, mendoakan serta konsultasi masalah agama.
- c. Diberikan bimbingan dengan membacakan kalimat thayyibah, atau membacakan surat Yasin pada pasien sakaratul maut yang bekerjasama dengan perawat.
- d. Pemberian bimbingan bagi pasien pra operasi dan pasca operasi dengan berdoa bersama serta diberikan motivasi agar tetap tenang saat sebelum operasi dan sesudah operasi. Dalam memberikan bimbingan ini tentunya sudah bekerja sama dengan perawat kamar operasi ataupun perawat ruangan.
- e. Memberikan bimbingan pada pasien yang akan melahirkan, dengan bekerjasama dengan perawat ataupun bidan di ruang persalinan.
- f. Pemberian bimbingan bagi pasien terkhusus pasien pasca operasi melalui sound sistem yaitu ceramah keagamaan, tartil al-Qur'an, do'a, lagu-lagu sholawat, dan azan shalat maktubah.

¹² Moh. Khodiq, Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, hasil wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 2.

- g. Pelayanan konsultasi keagamaan dilaksanakan pada waktu kunjungan pasien atau tidak, waktu dirawat bekerjasama dengan perawat, atau sehabis dirawat baik ketemu langsung atau melalui telpon.¹³
- h. Pasien disadarkan bahwa sakit yang dideritanya berasal dari Allah SWT dan bahwa Allah lah yang menyembuhkannya.
- i. Pasien dan keluarganya dipahami dan dianjurkan untuk tidak menjalani pengobatan yang dilarang oleh agama seperti perdukunan, paranormal dan lain sebagainya.
- j. Pasien dan keluarganya diberikan pengertian dan dianjurkan untuk tidak berobat kepada pengobatan yang dilarang oleh agama seperti pengobatan kedukunan, paranormal dan lain sebagainya.
- k. Pasien diarahkan untuk tidak banyak berfikir, terutama kepada pasien yang ekonominya tidak baik diarahkan untuk tidak memikirkan biaya pengobatan terlebih dahulu. Serta bagi pasien yang sakit diharapkan untuk tidak memikirkan permasalahannya terlebih dahulu ditakutkan nanti berdampak buruk pada proses penyembuhan pasca operasi tersebut.

Disinilah bimbingan rohani sangat diperlukan bagi pasien terkhusus pasien pasca operasi, dengan tujuan untuk memberikan motivasi kesembuhan, nasihat agar mengerti tentang faedah sakit, diharapkan pembimbing rohani bisa mendekati pasien dan mampu menjelaskan secara perlahan agar pasien tersebut mengerti atas apa yang disampaikan pembimbing rohani Islam.

Metode atau teknik yang digunakan oleh pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi diberikan pasien pasca operasi ialah dilakuakn dengan empat cara yaitu:

- a. Secara Langsung (*face to face*)

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan secara langsung ini dianggap sangat efektif karena pasien dan juga petugas bimbingan rohani dapat bertemu langsung. Dianggap efektif karena pasien pasca operasi masih belum bisa berjalan normal tetap mendapatkan bimbingan. Seperti yang pernyataan yang diungkap oleh Bu Evi dalam wawancara:

¹³ Dokumentasi arsip Rumah Sakit Islam Sunan Kudus pada tanggal 22 Februari 2023.

“Metode secara langsung atau *face to face* ini dianggap sangat cocok untuk memberikan bimbingan pada pasien. Karena dalam metode ini kita langsung bertemu dengan pasiennya secara bertatap muka, kita yang datang menemui pasien di ruangnya. Karena sangat tidak memungkinkan untuk pasien pasca operasi langsung bisa berjalan.”¹⁴

Ditambah lagi pernyataan dari Bapak Khodiq mengenai metode secara langsung atau *face to face* yang digunakan dalam memberikan bimbingan dan motivasi terhadap pasien pasca operasi. Pernyataan tersebut dalam wawancara:

“Biasanya kami disini menerapkan metode yang secara langsung, yaitu dengan mendatangi pasien langsung ke ruangnya.”¹⁵

Dari hasil wawancara dengan para pembimbing rohani dapat disimpulkan bahwa metode secara langsung dengan bertatap muka terhadap pasien pasca operasi itu dianggap sangatlah efektif dibanding dengan lainnya. Karena para pembimbing dapat mengetahui secara langsung keadaan disetiap pasiennya. Materi yang diberikan terhadap pasien itu sama yang membedakan hanya pengembangan materi yang disampaikan, karena setiap pasien itu memiliki keadaan fisik maupun psikisnya yang berbeda-beda.

b. Secara Tidak Langsung

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam selain bisa dilakukan secara langsung juga bisa dilakukan secara tidak langsung. Bimbingan secara tidak langsung ini dilakukan seperti petugas bimbingan rohani memberikan buku tuntunan rohani bagi orang sakit dan juga melalui audio visual. Seperti yang diungkap oleh Bapak Khodiq saat wawancara:

“Kalau yang tidak langsung kami menggunakan cara dengan audio visual. Jadi disetiap sudut rumah sakit

¹⁴ Evi, Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, hasil wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2023, wawancara 1.

¹⁵ Moh. Khodiq, Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, hasil wawancara oleh peneliti, 23 Februari 2023, wawancara 2.

terdapat spiker yang nantinya akan diputar ceramah-ceramah, murrotal mengaji, dan juga sholawat. Kemudian kami memberikan buku tuntunan rohani bagi orang sakit, yang mana dalam buku tersebut terdapat doa-doa kesembuhan, tata cara sholat orang sakit, cara bertayamum, dan dzikir.”¹⁶

Pihak rumah sakit sudah menyiapkan buku-buku tuntunan rohani bagi orang sakit. Jadi setiap pasien yang datang kemudian rawat inap akan diberikan buku tuntunan tersebut. Karena hal itu juga merupakan fasilitas dari rumah sakit Islam Sunan Kudus.

c. Secara Individu

Bimbingan rohani Islam yang dilakukan secara individu ialah dengan cara petugas bimbingan rohani mendatangi pasien di setiap kamarnya untuk diberikan motivasi, arahan dan juga bimbingan mengenai kewajiban sholat 5 waktu. Bimbingan individu ialah pertemuan antara pasien dengan pembimbing rohani saja, jika pasien didampingi oleh keluarganya itu juga diperbolehkan.

d. Secara Massal

Bimbingan Rohani selain bisa dilakukan secara individu atau perpasien, bisa juga dilakukan secara massal atau berkelompok. Sebelum melakukan bimbingan rohani Islam terhadap beberapa pasien, pembimbing terlebih dahulu meminta izin kepada pasien atau keluarga pasien yang berada dalam ruangan tersebut. Ketika sudah diberi izin dan pasien bersedia untuk diberikan bimbingan maka petugas rohani akan melakukan pendekatan diri terhadap pasien. Setelah itu baru diberikannya motivasi untuk penguatan pasien, serta bimbingan untuk melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu bagi orang sakit. Jika dirasa sudah cukup maka dilanjut dengan doa bersama, doa yang diberikan yaitu doa-doa untuk kesembuhan pasien agar segera sehat kembali serta bisa menjalankan aktivitasnya dengan baik.¹⁷

¹⁶ Moh. Khodiq, hasil wawancara oleh peneliti, 23 Februari 2023, wawancara 2.

¹⁷ Evi, Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, hasil wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2023, wawancara 1.

Pada dasarnya dalam memberikan materi pada pasien satu dengan pasien yang lainnya itu sama saja, yang membedakan hanya pengembangan materi tersebut yang diberikan sesuai dengan keadaan dan kondisi fisik maupun psikis di setiap pasiennya. Materi yang dimaksud ialah berupa pesan-pesan yang diberikan oleh petugas pembimbing rohani Islam terhadap pasien pasca operasi, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Penyampaian materi bimbingan rohani Islam diberikan saat petugas pembimbing melakukan kunjungan pasien pasca operasi di setiap kamarnya. Secara garis besar materi yang diberikan ialah sebagai berikut:

a. Aqidah Tauhid

Materi yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam rumah sakit Islam Sunan Kudus ialah tidak lepas dari kekuasaan Allah yang mengatur segala bentuk kehidupan manusia. Materi tersebut tidak lepas dari ketetapan dan juga takdir Allah. Ketetapan tersebut terkait dengan ujian ataupun cobaan yang dihadapi manusia.

Dalam memberikan materi Aqidah Tauhid pembimbing mengutamakan dalam meningkatkan keimanan pasien agar tetap normal dan baik meskipun dalam keadaan sakit. Materi yang diberikan diharapkan mampu menumbuhkan tingkat keimanan pasien pasca operasi dan menumbuhkan ketaqwaan agar tetap berserah diri kepada Allah meskipun sedang diberikan ujian berupa sakit sampai melakukan operasi.

Ketika memberikan materi Aqidah Tauhid terhadap pasien pasca operasi seorang pembimbing rohani harus memiliki pemahaman agama yang luas, wawasan terkait hal-hal keislaman. Tujuan tersebut agar motivasi dan pengetahuan yang disampaikan pembimbing rohani Islam dapat dipahami pasien pasca operasi dengan baik serta mampu diterapkan. Tidak jarang pasien pasca operasi mengalami penurunan pada tingkat keimanannya karena mengalami perasaan cemas, takut, dan gelisah. Oleh karena itu dibutuhkan pembimbing rohani Islam untuk memberikan motivasi guna meningkatkan keimanan pasien dan merangsang pikiran pasien agar tetap berpikir positif untuk kesembuhan diri. Karena pikiran sangat mempengaruhi proses penyembuhan sakit.¹⁸

¹⁸ Observasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, 7 Maret 2023

b. Shalat

Shalat fardu adalah ibadah wajib yang harus dilakukan oleh setiap muslim, baik dalam keadaan tubuh sakit ataupun tidak sakit. Shalat fardu harus tetap dijalankan dengan ikhlas meskipun dalam keadaan sakit. Allah Swt begitu menyayangi dan memudahkan umatnya untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah (Q.S At-Taqhabun [28]:16) yang berbunyi:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ ۚ
وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Maka bertaqwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka merekalah orang-orang yang beruntung.”¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa terdapat keringanan bagi orang-orang muslim untuk menjalankan shalat sesuai dengan kesanggupan dirinya masing-masing. Seperti ibadah shalat tidak boleh ditinggalkan sekalipun dalam keadaan sakit, karena ibadah shalat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan bagi setiap muslim. Pasien pasca operasi yang belum mampu melakukan sholat dengan berdiri maka boleh diganti dengan duduk, jika duduk tidak mampu maka bisa diganti dengan berbaring menghadap qiblat.

Sebagaimana diketahui bahwa seorang yang ingin melaksanakan sholat fardlu harus suci dari *hadass* kecil maupaun besar, dan suci dari najis baik yang menyangkut dari badan, pakaian, dan tempat. Untuk itu bagi pasien yang sakit diberikan panduan bersuci secara baik dan benar. Panduan bersuci tersebut ialah sebagai berikut:

1) Bersuci dari *hadass* Besar

Bersuci tersebut dilakukan dengan mandi junub. Mandi junub harus dilakukan sendiri jika tidak

¹⁹ Alquran, At-Taqhabun ayat 16, *Alquran Al-Quddus* (Jawa Tengah, CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021).

mampu bisa dibantu pihak keluarga, jika memang dirasa tidak ada kekhawatiran akan berpengaruh buruk pada penyakit yang diderita atau tidak menghambat proses kesembuhannya. Jika memang menghambat proses penyembuhan maka bisa diganti dengan bertayamum.

2) Bersuci dari *hadas* kecil

Bersuci dari *hadas* kecil ini dianggap sah jika dilakukan dengan cara berwudhu. Sama halnya seperti mandi junub, wudhu harus dilakukan sendiri jika tidak mampu bisa dibantu dengan keluarga pasien. Hal diatas dilakukan jika memang tidak berpengaruh buruk pada proses kesembuhannya. Jika demikian, pasien pasca operasi bisa menggantikan dengan bertayamum.

3) Bersuci bagi yang terdapat tambalan luka

Mandi junub atau wudhu bagi pasien operasi yang anggota tubuhnya terdapat luka bekas operasi dan infus yang tidak dapat dilepas ialah dengan cara melakukan semampunya lalu kekurangannya diganti dengan tayyamum.²⁰

Oleh sebab itu selama kesadaran atau ingatan tidak diambil oleh Allah, amal sholat merupakan kewajiban untuk umat Islam yang mana jika meninggalkan akan berdosa. Orang sakit tetap wajib menjalankan sholat lima waktu, jika tidak mampu dengan berdiri maka boleh dengan duduk, jika masih tidak mampu boleh dengan berbaring. Allah selalu memberikan kemudahan pada setiap hambanya jika ingin melakukan ibadah walaupun dalam keadaan sakit.²¹

c. Tayyamum

Tayamum merupakan pengganti wudhu jika tidak ditemukan air dan bagi orang yang sedang sakit. Bagi pasien pasca operasi jika ingin melaksanakan sholat lima waktu bisa dengan tayyamum, karena pasien pasca operasi belum mampu untuk berjalan dan pergerakan anggota tubuh. Untuk niat Tayyamum ialah sebagai berikut:

²⁰Khodiq & Evi, *Tuntunan Rohani Bagi Orang Sakit, Rumah Sakit Islam Sunan Kudus*, 16-17.

²¹Moh. Khodiq, Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, hasil wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 2.

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِأَسْبَابِ حَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا تَعَالَى

Artinya: “*Saya niat bertayyamum untuk diperbolehkannya sholat fardlu karena Allah ta’ala.*”

Beberapa penjelasan mengenai tata cara tayyamum ialah sebagai berikut:

- 1) Meletakkan kedua tangan ke tempat berdebu (tembok atau kasur tempat berbaring pasien) disertai dengan niat ketika memindahkan debu ke arah muka.
- 2) Mengusapkan muka dengan telapak tangan sampai rata
- 3) Meletakkan kedua tangan ke tempat berdebu (tembok atau lainnya)
- 4) Mengusap punggung dan telapak tangan kanan dengan telapak tangan kiri sampai siku, mengusap punggung dan telapak tangan kiri dengan telapak tangan kanan sampai siku.²²

d. Doa dan Zikir

Doa dan zikir merupakan materi yang sangat diperlukan oleh pasien pasca operasi, karena doa merupakan bentuk berserah diri dari pasien saat diberikan ujian berupa sakit. Sakit merupakan suatu anugerah yang diberikan Tuhan kepada seseorang, yang mana dengan adanya sakit tersebut membuat seseorang lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bu Evi selaku pembimbing rohani Islam:

“Setelah operasi pun perlu didoakan jadi tidak hanya mengandalkan pada kesembuhan medis saja, harus ada usaha kesembuhan non medis. Usaha kesembuhan non medis ini dilakukan dengan cara berdoa dan berdzikir.”²³

Hasil dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa doa dan zikir merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan bagi orang sakit, karena doa dan zikir

²² Khodiq & Evi, *Tuntunan Rohani Bagi Orang Sakit, Rumah Sakit Islam Sunan Kudus*, 31.

²³ Evi, *Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus*, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2023, wawancara 1.

bisa digunakan untuk terapi pada pasien pasca operasi. Dengan berdoa dan berzikir pasien pasca operasi menjadi lebih tenang jiwanya sehingga menjadikan keadaan psikisnya menjadi lebih stabil. Hendaknya pasien pasca operasi melakukan doa dan zikir dengan ikhlas dan yakin kepada Allah merupakan motivasi pasien untuk sembuh dan tetap menjalani kehidupan dengan baik.

Pelayanan bimbingan rohani tidak bisa berjalan dengan lancar jika ada pasien yang tidak mau diberikan bimbingan. Hal tersebut merupakan suatu hambatan yang dirasakan oleh pembimbing rohani pasien. Menurut Bapak Khodiq selaku petugas bimbingan rohani Islam menjelaskan dalam wawancara ialah sebagai berikut:

“Dalam menjalankan bimbingan rohani Islam tentunya semua tidak berjalan mulus seperti apa yang diinginkan, ada beberapa faktor yang membuat proses kegiatan bimbingan rohani Islam tidak bisa berjalan sesuai apa yang diinginkan. Seperti saat ingin melakukan kunjungan bimbingan rohani, pasien tidak mau diberikan bimbingan, pasien pasca operasi kesadarannya belum stabil itu akan sulit untuk diberikan bimbingan motivasi, kemudian juga jika pasien masih lemas dan merasa kesakitan itu tidak bisa diberikan bimbingan.”²⁴

Hal ini merupakan beberapa faktor yang memang membuat proses bimbingan rohani pasien tidak bisa berjalan dengan baik.

2. Peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Peran berasal dari Bahasa Indonesia. Arti kata peran dalam KBBI ialah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain.²⁵ Peran ialah suatu aktivitas yang dimainkan atau dijalankan seseorang pada suatu instansi. Peran yang harus dijalankan tersebut diatur dalam sebuah ketetapan yang merupakan fungsi dari instansi

²⁴ Moh. Khodiq, Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, hasil wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 2.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-4* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008), 15.

tersebut. Dalam penelitian ini usaha seperti apa saja yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi.

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus merupakan salah satu rumah sakit Islam yang bertujuan dakwah sebagai titisan Amalya sesuai ajaran syariat Islam melalui optimalisasi upaya kesehatan masyarakat. Karena Rumah Sakit Islam Kudus adalah rumah sakit Islami, maka tidak hanya pelayanan medis yang diberikan oleh dokter yang berpengalaman, namun juga pelayanan kerohanian yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam.²⁶ Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Ihwani selaku Koordinasi Pendidikan rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

“Tujuan utama didirikannya rumah sakit Islam Sunan Kudus (YAKIS) ialah untuk menyelenggarakan usaha kesehatan masyarakat sebagai perwujudan amaliyah sesuai dengan ajaran syariat Islam dan ikut serta membantu pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana kesehatan di Kudus”.²⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, di dalamnya terdapat seorang pembimbing rohani Islam yang berperan dalam memotivasi kesembuhan pasien pasca operasi agar tidak merasa cemas, takut kalau luka setelah operasi tidak sembuh, dan juga panik. Beberapa pasien pasca operasi ada yang merasakan ketakutan, takut jika luka operasi lama untuk sembuh serta takut merasakan kesakitan atau nyeri yang berlebihan. Akan tetapi ada juga pasien pasca operasi yang terlihat lebih santai, rileks, dan tidak terlihat cemas ataupun ketakutan. Bahkan pasien tersebut termotivasi untuk segera sembuh dari sakitnya, oleh karena itu terlihat lebih santai tidak gelisah. Jika terlalu memikirkan sakit yang dialaminya hal tersebut tentunya akan tambah memperburuk keadaan, kesembuhan pasien juga bisa dimulai dari pikiran dirinya sendiri untuk sembuh total dan sehat kembali.²⁸

²⁶ Observasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, tanggal 20 Februari 2023.

²⁷ Ihwani, Koordinasi Pendidikan, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Observasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, tanggal 20 Februari 2023.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di lapangan dengan Bapak DJ selaku pasien pasca operasi pembengkakan kelamin di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mengatakan bahwa:

“Peranan dari bimbingan rohani Islam ini sudah cukup bagus, pemberian bimbingan rohani terhadap pasien itu berdampak sangat baik. Saya merasa lebih tenang dan adem saat diberikan motivasi kesembuhan dan didoakan, karena hal tersebut dapat mengurangi kecemasan yang saya rasakan pasca dari operasi yang saya lakukan.”²⁹

Ditambah keterangan dari Ibu ZU selaku pasien pasca operasi *caesar* di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mengatakan bahwa:

“Peran dari bimbingan rohani terhadap pasien itu berdampak sangat baik. Saya merasa lebih tenang saat diberikan motivasi kesembuhan dan didoakan, karena hal tersebut dapat mengurangi kecemasan yang saya rasakan setelah operasi *caesar*. Setelah melakukan operasi tersebut saya gelisah cemas takut tidak segera sembuh, tetapi dengan adanya bimbingan rohani saya jadi lebih tenang tidak mudah cemas ataupun gelisah lagi.”³⁰

Keterangan selanjutnya ialah oleh Mbak AR selaku pasien pasca operasi pengangkatan Amandel di Rumah Sakit Islam Kudus mengatakan bahwa:

“Peranan dari bimbingan rohani Islam ini sudah cukup bagus, layanan yang diberikan sangat berdampak positif bagi pasien pasca operasi. Karena saya setelah operasi merasa takut, cemas, khawatir tidak sembuh-sembuh. Akan tetapi dengan adanya bimbingan rohani yang diberikan Bapak atau Ibu pembimbing rohani membuat saya lebih termotivasi untuk sembuh. Tingkat kekhawatiran saya semakin menurun, saya lebih percaya diri. Rasa cemas, sedih, ragu, dan gelisah harus dihilangkan. Menghilangkan

²⁹ DJ, pasien pasca operasi pembengkakan kelamin, wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023 wawancara 4, transkrip.

³⁰ ZU, pasien pasca operasi *Caesar*, wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023 wawancara 5, transkrip.

rasa negatif tersebut ialah dengan mengingat Allah melalui zikir, sholawat dan juga berdoa.”³¹

Adapun peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di rumah sakit Islam Sunan Kudus melalui media ceramah dari satu kamar ke kamar lainnya baik itu secara individu ataupun kelompok. Tujuan diberikannya bimbingan rohani Islam bagi pasien pasca operasi ialah untuk memberikan motivasi agar pasien merasa tenang. Memberikan bimbingan motivasi, bimbingan zikir, membaca doa-doa kesembuhan, istighfar, hadis dan terapi al-Qur’an (misalnya ayat mengenai kesabaran dan arti bersyukur) yang diberikan kepada pasien pasca operasi yang merasakan kecemasan. Setiap pasien pasca operasi pasti memiliki rasa cemas, takut dan gelisah yang berbeda-beda setelah melakukan tindakan operasi, sehingga pemberian bimbingan itu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pasien. Tanda ketika pasien mulai gelisah ataupun cemas ialah saat terlalu memikirkan hal-hal negatif seperti takut kalau luka operasi tidak sembuh-sembuh, kemudian takut jika penyakitnya susah untuk disembuhkan.

Pihak pembimbing rohani pasien juga memberikan pengertian kepada pasien bahwa apa yang dipikirkan pasien mengenai kecemasan, kekhawatiran, ketakutan yang dihadapinya ialah tidak seperti apa yang dipikirkan oleh pasien. Sementara itu pembimbing rohani tetap memberikan masukan, saran, motivasi, dan juga dorongan positif dalam diri pasien seperti dengan memberikan penguatan berupa doa. Pembimbing rohani Islam juga mengarahkan kepada pasien untuk tetap selalu berdoa, sabar, tawakkal, selalu mengingat Allah, serta tetap berhusnudzon baik melalui Allah Swt.³²

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak PA selaku pasien pasca operasi usus buntu mengatakan dalam wawancara: “Peran pembimbing rohani Islam untuk pasien pasca operasi sangat memberikan kemanfaatan sekali mbak. Dengan adanya pembimbing rohani saya jadi termotivasi untuk sembuh, saya lebih bisa berpikir positif, kemudian

³¹ AR, pasien pasca operasi pengangkatan amandel, wawancara oleh peneliti, 11 Maret 2023, wawancara 6, transkrip.

³² Moh. Khodiq, wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

saya mendapat bimbingan agar batin saya tetap tenang. Bimbingan itu seperti saya disuruh untuk berzikir, istighfar, memperbanyak doa untuk kesembuhan diri, kemudian saya diberikan arahan untuk ibadah wajib sholat lima waktu.”³³

Peran pembimbing rohani Islam di rumah sakit Islam Sunan Kudus sangat dibutuhkan oleh pasien pasca operasi karena dengan adanya bimbingan dan motivasi dari petugas pembimbing rohani tersebut pasien menjadi lebih tenang dan lebih bisa menerima takdir atau ujian yang diberikan oleh Allah Swt. Seperti pernyataan yang diungkap oleh pasien pasca operasi batu empedu. Bapak AB mengatakan dalam wawancara: “Dengan adanya bimbingan dan pemberian motivasi kesembuhan untuk pasien pasca operasi membuat saya lebih baik, saya lebih bisa mengendalikan emosi karena batin saya disuruh untuk selalu mengingat Allah. Kemudian saya diberi pengertian bahwa sakit yang saya alami hingga saya operasi itu datangnya dari Allah dan Allah juga nantinya yang akan menyembuhkan. Saya disuruh untuk bersabar dan terus berhusnudzon kepadanya.”³⁴

Dalam kegiatan bimbingan rohani, pembimbing rohani Islam memiliki beberapa perannya yaitu antara lain:

a. Memotivasi

Dengan memberikan suatu pemahaman tentang hikmah dibalik rasa sakit setelah melakukan operasi ialah sebagai penggugur dosa, Allah Swt ingin melihat seberapa besar kesabaran dan ketabahan hambanya dalam menghadapi situasi tersebut serta dalam menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah Swt.

b. Mendoakan

Pembimbing rohani pasien juga memberikan suatu bantuan pertolongan berupa zikir, hadis, terapi al-Qur’an dengan membaca doa-doa kesembuhan sehingga mengurangi rasa cemas, takut, gelisan dan kekhawatiran

³³ PA, pasien pasca operasi usus buntu, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 7, transkrip.

³⁴ AB, pasien pasca operasi batu empedu, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 8, transkrip.

yang dirasakan pasien. Kemudian memberikan doa-doa penghilang rasa sakit guna ketenangan batin yang dialami pasien. Doa tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan keluarga pasien.

Mendoakan pasien pasca operasi tersebut memiliki tujuan untuk memberikan ketenangan jiwa sehingga nantinya dapat menumbuhkan kestabilan psikis pasien. Hal tersebut seperti dalam firman Allah (Q.S Ar-ra'd [13]:28) yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Artinya: "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram."³⁵

Oleh karena itu seluruh umat muslim untuk selalu berdoa dan berzikir kepada Allah Swt dengan penuh kekhusyuan dan hati yang ikhlas. Karena hati yang ikhlas dan yakin kepada Allah ialah bentuk motivasi dan semangat untuk diri agar sembuh serta mampu menjalani aktivitas dengan baik.

c. Membimbing

Pasien pasca operasi sangat perlu diberikan bimbingan, baik itu bimbingan mengenai ibadah wajibnya, kemudian bimbingan untuk tetap mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain pembimbing rohani Islam yang memberikan bimbingan, pihak keluarga juga perlu memberikan bimbingan tentunya atas dasar arahan dari petugas rohani Islam.

3. Hasil pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Hasil adalah bagian yang mengukur keberhasilan suatu kegiatan atau proses dan merupakan instruksi bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing rohani untuk

³⁵ Alquran. Ar-Ra'd ayat 28, *Alquran Al-Quddus* (Jawa Tengah, CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021).

memotivasi pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Mengacu pada hasil bimbingan rohani yang telah dilakukan. Hal ini terbukti dari data yang peneliti peroleh dari proses wawancara baik dengan pasien pasca operasi maupun pembimbing rohani Islam di rumah sakit tersebut.

Keberhasilan atau perkembangan suatu bimbingan rohani terhadap pasien pasca operasi dapat diketahui dari respon pasien saat diberikan bimbingan dan motivasi. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Khodiq sebagai pembimbing rohani Islam di rumah sakit ialah sebagai berikut:

“ Waktu diawal-awal pasien pasca operasi enggan diberikan bimbingan akan tetapi kami pihak pembimbing rohani tetap mengupayakan bagaimana pasien pasca operasi tetap mendapatkan bimbingan, maka dalam prosesnya pasien tetap menerima dan bahkan mengucapkan banyak terima kasih karena sudah dibimbing. Perkembangan atau hasil dari diberikannya bimbingan rohani ialah pasien menjadi lebih tenang tidak cemas, pikiran pasien menjadi lebih positif, pasien merasa senang karena sudah didoakan, merasa terbantu atas masalah-masalah yang dihadapi pasien, kemudian pasien menjadi lebih sabar dan tabah dalam menghadapi sakit.”³⁶

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Evi, mengenai hasil yang dirasakan pasien pasca operasi setelah memperoleh bimbingan dan motivasi dari petugas pembimbing rohani adalah sebagai berikut:

“Saya dapat mengetahui perkembangan atau hasil dari pasien pasca operasi yang saya beri bimbingan ialah dari respon dan progres pasien itu sendiri. Selama ini yang saya temui di lapangan ialah respon pasien semuanya baik dan bagus. Walaupun saat memberikan bimbingan berupa sholat, tayamum dan lain-lain pasien kurang menerima akan tetapi dalam prosesnya pasien menerima dan melakukan apa yang sudah diarahkan oleh pembimbing rohani. Setelah diberikan bimbingan pasien yang awalnya tidak mau sholat akhirnya menjadi mau, pasien menjadi

³⁶ Moh. Khodiq, Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, hasil wawancara oleh peneliti, 22 Februari 2023, wawancara 2.

semangat untuk sembuh, menenangkan hati dan pikirannya agar tidak cemas.”³⁷

Tidak jauh berbeda dari pernyataan di atas, Bapak DJ yang merupakan pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, beliau memberikan pernyataan seputar bimbingan rohani yang diterima selama di rawat di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, beliau mengatakan:

“Saat saya diberikan motivasi saya menjadi tetap tabah dalam menjalani sakit, menjadi lebih bersyukur dan tetap menjalankan kewajiban ibadah wajib meskipun kondisi saya sedang sakit.”³⁸

Hampir sama dengan pernyataan di atas, Bapak PA yang merupakan pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mengungkapkan kondisinya setelah diberikan bimbingan rohani Islam, dari petugas pembimbing rohani beliau menyatakan bahwa:

“Setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam saya menjadi memiliki dorongan yang besar untuk segera sembuh, kemudian mendapat bimbingan untuk sholat dengan cara terlentang karena memang saya belum sanggup untuk berdiri. Saya dituntun untuk bertayammum sebagai pengganti wudhu. Jadi saya sangat senang dan bersyukur meskipun dalam kondisi sakit masih bisa menjalankan kewajiban saya sebagai orang Islam.”³⁹

Selain, dua pernyataan dari pasien pasca operasi di atas mengenai bimbingan rohani Islam, Ibu ZU yang merupakan pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus beliau mengungkapkan kondisi perkembangan dirinya setelah diberikan bimbingan rohani ialah sebagai berikut:

“Saya merasa lebih baik, tenang dan pikiran saya menjadi lebih positif untuk segera sembuh dari pasca operasi

³⁷ Evi, Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2023, wawancara 1.

³⁸ DJ, pasien pasca operasi pembengkakan kelamin, wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023 wawancara 4, transkrip.

³⁹ PA, pasien pasca operasi usus buntu, wawancara oleh peneliti, 13 Maret 2023, wawancara 7, transkrip.

caesar. Saya disuruh untuk mengikuti anjuran dari dokter agar segera sembuh dan luka jahitan segera membaik.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bimbingan rohani Islam sangat membawa pengaruh ataupun dampak yang positif bagi pasien pasca operasi. Bimbingan rohani Islam mampu membantu pasien pasca operasi dalam hal psikis dan spiritualnya ketika dalam keadaan sakit, karena dengan adanya bimbingan rohani Islam membuat pasien memiliki ketenangan jiwa, menambah kesabaran dan rasa syukur terhadap diri pasien. Kegelisahan yang dialami pasien akan surut dan menghilang jika selalu mengingat Allah Swt, berdzikir, bersholawat dan tetap menjalankan ibadah sholat tepat waktu. Tentunya bimbingan dan motivasi yang disampaikan oleh pembimbing rohani Islam untuk pasien pasca operasi bertujuan agar pasien selalu terpelihara ketentraman jiwanya serta diupayakan agar pasien terhindar dari masalah psikis dan spiritualnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pembimbing Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Kesembuhan pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh petugas pembimbing rohani ialah diberikan saat pasien pertama kali datang ke rumah sakit untuk melakukan operasi atau menjadi pasien rawat inap. Pasien yang datang akan langsung diberikan buku tuntunan rohani bagi orang sakit. Kemudian pelaksanaan bimbingan rohani akan dilakukan setiap hari sesuai kebutuhan dari pasien itu sendiri. Untuk pasien pasca operasi tidak langsung diberikan bimbingan rohani, akan tetapi menunggu selang beberapa waktu baru bisa dilakukan bimbingan. Jikalau memberikan bimbingan rohani langsung terhadap pasien pasca operasi tanpa jeda waktu, hal tersebut akan menghambat proses bimbingan dikarenakan pasien belum sadar sepenuhnya.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam Sunan Kudus yang dibimbing oleh Bapak Khodiq dan Ibu Evi dilakukan secara bergantian terhadap pasien, jika pasien perempuan maka akan diberikan bimbingan rohani oleh petugas

⁴⁰ ZU, pasien pasca operasi *Caesar*, wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023 wawancara 5, transkrip.

perempuan, dan untuk pasien laki-laki maka akan mendapat bimbingan rohani oleh petugas laki-laki. Materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani Islam untuk pasien pasca operasi dalam menumbuhkan motivasi kesembuhan ialah materi yang berkenaan dengan kestabilan batin seperti materi mengenai bimbingan zikir dan sholawat, bimbingan doa, bimbingan spiritual dan fiqh sakit. Materi-materi di atas merupakan solusi yang bisa menstabilkan batin pasien pasca operasi agar tidak cemas atau gelisah. Oleh karena itu pasien pasca operasi memiliki motivasi kesembuhan untuk dirinya.

Dalam buku yang berjudul *Social Support* berbasis spiritual terhadap *psychological well being* pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi, Supatmi dkk mengatakan bahwa materi bimbingan zikir, motivasi keagamaan, doa, dan fiqh sakit sangat diperlukan oleh pasien pasca operasi. Dalam bimbingan zikir pasien pasca operasi dianjurkan untuk selalu mengingat Allah dengan mengagungkan asma-asma Allah. Pembimbing rohani akan membimbing pasien pasca operasi untuk mengucapkan kalimat-kalimat zikir seperti tasbih, tahmid, dan istighfar. Dalam memberikan motivasi tersebut pembimbing akan memberikan nasihat, arahan agar pasien pasca operasi tetap berfikir positif dan berhusnudzon kepada Allah untuk kesembuhan dirinya. Kemudian bimbingan doa diperlukan untuk pasien pasca operasi, dengan diberikan doa oleh pembimbing rohani diharapkan pasien segera sembuh dari penyakit yang dideritanya, setelah itu pembimbing rohani memberikan bimbingan mengenai kewajiban sholat bagi orang sakit. Orang sakit tetap melaksanakan sholat, jika tidak bisa dengan berdiri maka boleh duduk ataupun berbaring. Untuk pasien pasca operasi jika belum mampu berdiri untuk berwudhu maka diperbolehkan untuk tayammum.⁴¹

Dalam kegiatan bimbingan rohani Islam pembimbing rohani lebih menekankan pada kegiatan bimbingan keagamaan seperti sholat, zikir, doa, serta memberikan ceramah ataupun nasihat untuk pasien pasca operasi beserta dengan keluarganya. Diharapkan bimbingan yang telah disebutkan di atas membawa ketenangan batin bagi pasien pasca operasi, walaupun dalam kondisi sakit harus tetap mengingat-Nya dengan cara berdoa

⁴¹ Supatmi, dkk., *Social Support Berbasis Spiritual terhadap Psychological Well Being pada Pasien Kanker Serviks dengan Kemoterapi* (Malang: Penerbit Rena Cipta Mandiri, 2022), 49-50.

dan berzikir. Karena yang menyembuhkan ialah Allah sedangkan dokter dan pembimbing rohani ialah perantara untuk menyembuhkan.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan pembimbing rohani dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di rumah sakit Islam Sunan Kudus, dilakukan dengan beberapa tahapan yang umumnya pembimbing rohani berikan. Sebelum memberikan bimbingan rohani terhadap pasien pasca operasi petugas pembimbing rohani harus mengoreksi dirinya terlebih dahulu baik dari segi keimanan, kesehatan, pengetahuan tentang bimbingan rohani Islam, dan keahlian dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Pembimbing harus mengoreksi apakah dirinya sudah merasa baik ataupun belum.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses bimbingan rohani Islam ialah sebagai berikut:

- a. Tahap awal yang dilakukan dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien pasca operasi ialah terlebih dahulu mengetuk pintu ruangan, kemudian mengucapkan salam. Saat masuk dalam ruangan pembimbing rohani memberikan senyuman kepada pasien pasca operasi dan juga keluarga pasien. Senyuman tersebut diharapkan mampu memberikan ketenangan terhadap pasien. Setelah itu menyapa pasien pasca operasi dengan baik dan sopan dengan memberikan kesan simpatik terhadap pasien dengan tujuan agar pasien tersebut tidak marah ataupun merasa terganggu. Pada tahap awal diharapkan pembimbing rohani mampu menciptakan hubungan yang baik dengan pasien dan keluarganya, pembimbing rohani menerapkan sikap empati terhadap pasien pasca operasi dengan cara menghilangkan perasaan dan pikiran yang egois, kemampuan pembimbing rohani untuk merasakan apa yang dirasakan pasien pasca operasi, serta pembimbing merasa berpikir dengan pasien dan bukan tentang pasien.⁴²
- b. Tahap kedua pembimbing rohani Islam memperkenalkan diri terhadap pasien pasca operasi dengan bahasa yang

⁴² Agus Riyadi, "Dakwah terhadap Pasien: Telaah terhadap Model Dakwah melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 252, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/viewFile/1050/962>.

sopan dan santun, serta menunjukkan sikap ikut prihatin atas ujian sakit yang dideritanya. Jika pembimbing tiba-tiba masuk ruangan tanpa memperkenalkan diri yang ditakutkannya pasien atau keluarganya akan kebingungan. Oleh karena itu pembimbing harus berkomunikasi dengan baik terhadap pasien dan keluarga pasien, agar proses pemberian bimbingan rohani Islam bisa berjalan dengan lancar. Agar lebih dekat terhadap pasien dan keluarganya, pembimbing rohani memberikan pertanyaan seputar nama pasien, asal pasien, keadaan pasien, dan hal yang dianggap perlu dalam proses bimbingan rohani tersebut.

- c. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam diberikan saat pasien pasca operasi dalam keadaan normal atau sadarkan diri, sehingga bisa diajak komunikasi dan memahami bimbingan yang diberikan oleh petugas. Proses bimbingan ini dilakukan dengan materi yang telah disiapkan pembimbing rohani, seperti memberikan arahan motivasi untuk kesembuhan pasien, memberikan arahan positif bahwa sakit yang dideritanya bukanlah musibah melainkan sebagai penggugur dosa, mengajak pasien untuk beribadah kepada Allah walaupun dalam kondisi sakit, mengingatkan pasien pasca operasi bahwa ketika Allah menurunkan penyakit maka Allah juga akan menurunkan obatnya sehingga pasien termotivasi untuk sembuh, menanyakan kondisi dan keluhan yang dialami pasien sehingga pembimbing bisa mengetahui kemajuan kesembuhan yang dialami pasien, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan mengajak pasien untuk berdoa, baik secara individu atau kelompok dengan keluarga pasien.

Selain tahapan di atas, ada beberapa langkah-langkah dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam yang perlu diperhatikan. Karena dalam menggunakan layanan tersebut, diharapkan tidak mengganggu peraturan mengenai pemeriksaan pasien, maka ada beberapa langkah atau tahap yang bisa diterapkan secara singkat, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. *Forming a therapeutic relationship*, yaitu pembimbing rohani Islam Membangun hubungan yang baik dengan pasien dan mengkoordinasikan komunikasi sehingga pasien dapat diarahkan untuk berkomunikasi dengan unsur terapeutik.
- b. *Making assessment*, yaitu pembimbing rohani Islam membuat rencana dengan pasien mengenai bimbingan

yang akan dilakukan. Dalam hal ini pembimbing rohani harus mengetahui kondisi dari pasien tersebut.

- c. *Intervig all the same session*, yaitu pembimbing rohani Islam memulai melakukan penanganan atas permasalahan yang dialami oleh pasien.
- d. *Closing*, yaitu pembimbing rohani Islam mengakhiri sesi bimbingan rohani dengan mengevaluasi terhadap bimbingan ataupun motivasi yang diberikan terhadap pasien.⁴³

2. Peran Pembimbing Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Kesembuhan pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Tujuan dari bimbingan rohani Islam dapat terlihat dari peran yang dapat dilakukan pembimbing rohani Islam.⁴⁴ Peran dari pembimbing rohani Islam itu seperti membimbing pasien dalam menghadapi penyakit yang dideritanya agar tidak kesal, panik, tetapi sabar, ikhlas, tawakkal, dan ridha atas qadla dan qadar dari Allah. Dengan demikian dapat menumbuhkan semangat dalam diri pasien untuk sembuh dan dapat mempercepat kesembuhan pasien. Bimbingan rohani Islam itu bersifat bantuan, artinya membantu kesembuhan pasien dalam segi batinnya. Dalam kegiatan pelayanan bimbingan rohani Islam, didalamnya terdapat seseorang yang sangat berperan penting yaitu pembimbing rohani pasien. Perannya ialah dalam menstabilkan mental psikis pasien, memotivasi pasien untuk sembuh dalam pemulihannya pasca operasi, serta menghilangkan kecemasan atau kegelisahan yang dialami pasien pasca operasi.

Dari penelitian ini bahwa peran pembimbing rohani Islam dalam memotivasi pemulihan pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus sangat bermanfaat bagi pasien pasca operasi yang mengikuti panduan ini. Peran ini, seperti ungkapan Soekanto, adalah peran ialah proses dinamis status (kedudukan). Jika individu melakukan hak dan kewajiban

⁴³ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit* (Bandung: Fokusmedia, 2017). 134-135.

⁴⁴ Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, dan Ema Hidayanti, "Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih," *Jurnal Ilmu dakwah* 36, no. 1 (2016): 49, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/download/1625/1287>.

sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalani perannya.⁴⁵

Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan, yang dimaksud disini ialah bimbingan yang tidak harus menentukan atau mengharuskan. Akan tetapi hanya sekedar membantu individu untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Bimbingan rohani ini lebih terfokuskan untuk mengatasi keadaan psikis dan juga batin yang dialami oleh pasien pasca operasi. Individu tersebut dibantu dengan cara dibimbing agar bisa hidup selaras sesuai dengan petunjuk dan pedoman dalam syariat Islam. Yang dimaksud hidup selaras ialah:

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah. Artinya individu harus hidup sesuai dengan kodrat, hakikat, dan sunnatullah yang ditetapkan oleh Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah. Artinya individu harus hidup sesuai dengan petunjuk dan pedoman yang diberikan oleh Allah melalui al-Qur'an dan Hadits.
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah. Artinya individu harus mampu menetapkan dirinya serta mampu menyadari dirinya bahwa ia merupakan makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan dan tunduk patuh terhadap-Nya.

Para pasien setelah melakukan operasi dan belum diberikan bimbingan rohani Islam merasa cemas, takut, gelisah, dan selalu berpikiran negatif. Dalam masa pemulihan para pasien butuh ketenangan batin, butuh diberikan motivasi dan bimbingan entah itu dari pihak keluarga ataupun dari pihak pembimbing rohani di rumah sakit. Karenan dengan diberikannya bimbingan rohani Islam keadaan batin pasien menjadi lebih baik. Pasien lebih bisa berpikiran positif untuk sembuh, bisa melabuhkan hatinya hanya kepada Allah seperti selalu berzikir, sholat dan juga berdoa. Kemudian untuk perasaan takut, gelisah, cemas, dan pikiran yang negatif secara perlahan bisa dihilangkan. Jika sudah mengingat Allah melalui zikir pikiran negatif pasien akan sulit kembali pada dirinya.

Seperti yang dialami oleh saudara Darmuji pasca operasi ialah merasa cemas, takut, dan juga gelisah. Ia takut jika dalam proses pemulihan luka setelah operasinya tidak sembuh-

⁴⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2012). 212.

sembuh, karena setelah melakukan operasi akan membuat tubuh sulit untuk bergerak bebas. Oleh sebab itu ia merasa tidak nyaman. Akan tetapi setelah mengikuti bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing dari pihak rumah sakit ia merasa lebih tenang, dan sangat termotivasi untuk segera sembuh dengan mengikuti anjuran dan larangan yang diberikan oleh dokter. Ia juga mengikuti anjuran yang diberikan pihak pembimbing rumah sakit dengan selalu menjaga ibadah wajibnya meskipun dalam kondisi sakit, selalu berzikir dan beristighfar serta berdoa kepada Allah untuk diberikan kesembuhan. Sejatinnya yang menyembuhkan itu hanya Allah Swt, sedangkan pihak Dokter atau pembimbing rohani hanyalah perantara. Oleh karena itu setiap pasien yang sakit diperintahkan untuk selalu mengingat Allah dan mensyukuri atas cobaan sakit yang diberikan-Nya.

Saat memberikan bimbingan, tentunya ada perkara yang perlu diketahui ialah bagaimana kualitas bimbingan tersebut. Seorang pembimbing rohani Islam harus memiliki dan menguasai pengetahuan agama baik, harus mampu membimbing pasien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembimbing rohani Islam diharapkan mampu membimbing pasien baik itu secara individu maupun kelompok. Adapun kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing rohani Islam ialah Ta'at kepada syariat agama Islam, ahli ibadah, ahli taubah, memiliki akhlakul karimah, jujur, *shidiq*, ikhlas, pandai bersyukur, tulus dalam membantu, tidak mementingkan diri sendiri, tidak egois, *tawaddu'*, rendah hati, sabar, *tawakkal*, terbuka, memiliki sikap toleran, dan mampu diajak diskusi dengan baik. Selanjutnya sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pembimbing rohani Islam ialah berakhlak mulia, *Ing ngarso asung tulodho, ingmadyo mangu karso, tut wuri handayani*, disiplin, bijaksana, berwibawa, berpandangan luas, serta memiliki pengetahuan yang cukup.⁴⁶

Dengan menggunakan data dan hasil wawancara dengan narasumber, peneliti dapat menganalisis peran pembimbing rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Dalam melaksanakan tugas dan perannya pembimbing rohani Islam memberikan bimbingan kepada pasien pasca operasi dengan

⁴⁶ Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 90-100.

tujuan untuk menambah kesadaran serta pengetahuan pasien, menguatkan keimanan pasien, dan menjadikan pasien tawakkal dalam menghadapi segala cobaan. Tujuan lain agar pasien selalu tabah, sabar, dan kuat dalam menghadapi ujian berupa sakit yang diberikan oleh Allah.

Dalam kegiatan bimbingan rohani petugas pembimbing rohani Islam memiliki beberapa perannya, antara lain sebagaiberikut:

a. Memotivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menambah energi, mendorong kegiatan, menyalurkan perilaku ataupun tingkah laku untuk mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.⁴⁷ Motivasi sangat diperlukan untuk kesembuhan pasien pasca operasi, karena dengan adanya motivasi tersebut pasien menjadi semangat, tidak mudah gelisah, tidak cemas, dan juga tidak merasakan takut.

Tentunya dengan adanya motivasi ini bisa menumbuhkan semangat sembuh pasien pasca operasi dan juga mendorong pasien untuk tetap melaksanakan ibadah wajib nya meskipun dalam keadaan sakit. Ibadah wajib ini ialah berupa sholat, Islam memberikan keringanan untuk individu-individu yang mengalami sakit. Keringan tersebut ialah jika individu ingin melaksanakan ibadah wajib, akan tetapi tidak diperbolehkan menyentuh air maka bisa diganti dengan *Tayyamusum*. Kemudian jika hendak sholat dan tidak mampu untuk berdiri maka bisa diganti dengan duduk, jika dengan duduk masih tidak mampu bisa diganti dengan berbaring, jika masih tidak mampu bisa diganti dengan Isyarat. Dengan adanya keringanan tersebut maka jika dalam keadaan sakit tetap diwajibkan untuk melaksanakan ibadah wajib. Untuk melakukan ibadah wajib tersebut tentunya harus didampingi dan dibantu oleh keluarga pasien, keluarga pasien wajib mengingatkan akan ibadah wajib tersebut terhadap keluarganya yang sedang sakit.

Pemberian motivasi tersebut merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh pembimbing rohani di rumah sakit Islam Sunan Kudus, tentunya dengan tujuan untuk membangun kesadaran pada pasien untuk segera pulih dari pasca operasi. Pada pelaksanaan bimbingan rohani, pasien

⁴⁷ Yuan Badrianto, dkk., *Perilaku Organisasi* (2021), 80.

menerima arahan, bimbingan, dan motivasi dari pembimbing rohani dengan baik. Pasien pasca operasi merasa senang saat diberikan motivasi, karena hal tersebut membuat pasien merasa lebih baik serta merasa lebih ikhlas atas ujian yang diberikan Allah.

b. Mendoakan

Peran dari petugas bimbingan rohani Islam ialah mendoakan. Pembimbing rohani selalu mengingatkan secara terus menerus terhadap pasien pasca operasi untuk selalu berdoa kepada Allah agar senantiasa dipermudah atas segala urusan dan segera diberikan kesembuhan agar bisa menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Keberhasilan dan keselamatan dalam menjalankan operasi adalah salah satu kenikmatan yang tidak terhingga nilainya, oleh karena itu wajib sekali untuk bersyukur kepada Allah dengan memperbanyak membaca doa. Doa dan yang diberikan petugas pembimbing rohani Islam sangat diperlukan sekali oleh pasien pasca operasi.

Doa merupakan rangkaian usaha atau ikhtiar yang sangat baik selagi mendapat cobaan ialah dengan mendekatkan diri kepada Allah. Berdoa sangatlah penting bagi individu dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi saat mendapatkan cobaan sakit sehingga harus melaksanakan operasi. Dengan doa apa yang menjadi harapan, tujuan dan keinginan dapat terlaksana dengan baik dan dikabulkan oleh Allah Swt.

Rangkaian beberapa doa yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam ialah meliputi doa se usai operasi dengan selamat, doa menghilangkan rasa sakit pada anggota tubuh, doa mohon lekas sembuh, doa sebelum minum obat, dan doa setelah minum obat.

Adapun kalimah-kalimah doa tersebut adalah sebagai berikut:

1) Doa se usai operasi dengan selamat

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : *“Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam”*.

2) Doa menghilangkan rasa sakit pada anggota tubuh

بِسْمِ اللَّهِ، بِسْمِ اللَّهِ، بِسْمِ اللَّهِ، أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

Artinya: “Dengan nama Allah, Dengan nama Allah, Dengan nama Allah. Aku berindung dengan kemuliaanserta kekuasaan Allah dari keburukan apa yang aku temukan dan aku khawatirkan.”

3) Doa mohon lekas sembuh

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ اذْهَبِ الْبَأْسَ اِشْفِ اَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Artinya : “Ya Allah, Tuhan manusia, hilangkanlah penderitaann dan berilah kesembuhan, Engkau Maha penyembuh, tiada kesembuhan melainkan kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tiada meninggalkan penderitaan”.

4) Doa sebelum minum obat

بِسْمِ اللَّهِ الشَّافِي بِسْمِ اللَّهِ الْكَافِي بِسْمِ اللَّهِ الْمُعَافِي بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَصْرُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : “Dengan nama Allah yang Maha penyembuh, dengan nama Allah yang maha mencukupi, dengan nama Allah yang maha memberi kesehatan, dengan nama Allah yang dengan nama-Nya tiada dimudaratkan oleh segala sesuatu di muka bumi, dan tiada pula di atas langit. Ia maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

5) Doa seusai minum obat

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَفَانَا وَآزَوَانَا غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مَكْفُورٍ

Artinya : “*Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kecukupan kepada kami dan memuaskn dahaga kami, Dzat yang tiada dapat ditandingi (dalam memberi kecukupan) dan tiada pula dapat diingkari*”.⁴⁸

Sakit merupakan ketentuan dari Allah, akan tetapi setiap individu diberikan jalan dan juga arahan untuk sembuh. Ketika mendapatkan ujian sakit diwajibkan untuk berikhtiar guna memperoleh kesembuhan dengan tidak lupa berdoa kepada Allah Swt. Sakit yang menimpa setiap hambanya merupakan bukti cinta dari Allah, apabila dijalani dengan ikhlas, sabar, tabah, dan semangat untuk sembuh pasti akan diridhai oleh Allah Swt. Doa-doa yang telah disebutkan di atas sangat membantu keadaan rohani pasien menjadi lebih baik, oleh karena itu doa sebegitu penting terkhusus bagi orang yang sedang mendapatkan ujian sakit.

c. Membimbing

Dalam buku yang ditulis oleh Rahman Tanjung, Cecep, dkk mengatakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan untuk individu atau kelompok individu yang dilakukan oleh seorang ahli dengan tujuan guna mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya.⁴⁹ Seperti halnya dalam kegiatan bimbingan rohani Islam di rumah sakit, yaitu petugas bimbingan rohani memberikan motivasi dan bimbingan untuk pasien pasca operasi agar tetap tenang, tidak cemas, serta memberikan rangsangan terhadap pasien pasca operasi agar tetap berpikir positif apapun keadaan dirinya. Bimbingan yang diberikan seperti pasien tetap diperintahkan untuk menjalankan kewajiban sholat, mengingat Allah dengan berdzikir, kemudian menganjurkan pasien pasca operasi untuk memperbanyak doa.

⁴⁸ Khodiq, *Tuntunan Rohani Bagi Orang Sakit, Rumah Sakit Islam Sunan Kudus*, 23-25.

⁴⁹ Rahman Tanjung, dkk., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Yayasan Kita Menulis: 2021), 3-4.

3. Hasil Pembimbing Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Kesembuhan pada Pasien Pasca Operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Tujuan adanya pelaksanaan pembimbingan rohani Islam bagi pasien ialah membimbing pasien agar tidak cemas, gelisah dan panik dalam segala situasi dan keadaan yang dihadapinya, akan tetapi untuk selalu tabah, sabar, tawakkal, dan ridha atas *qadla* dan *qadar* dari Allah, memberikan penguatan bahwa Allahlah yang maha menyembuhkan atas penyakit yang diderita pasien, menumbuhkan kesadaran pasien mengenai hakikat sakit yang dideritanya sebagai ujian pemantapan keyakinan bahwa sakit yang dideritanya dapat menggugurkan kesalahan-kesalahan yang sudah diperbuat, memberikan motivasi kesembuhan agar pasien semangat untuk sembuh, dan berhusnudzon kepada Allah bahwa setiap penyakit bisa disembuhkan, terkecuali pneyakit tua.⁵⁰

Dalam kehidupannya manusia sangat membutuhkan pemenuhan untuk kebutuhan psikis atau spiritualnya. Kebutuhan spiritual yang diperlukan manusia ialah seperti kebutuhan manusia untuk mengembalikan keyakinan dan mampu memenuhi kewajiban seorang muslim dalam agama Islam, kemudian kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan ataupun maaf, yakin dan percaya dengan Tuhan, kebutuhan menjalin hubungan ataupun mencintai, serta kebutuhan untuk menentukan tujuan hidup. Sedangkan kebutuhan psikis manusia ialah berkaitan dengan rasa aman, nyaman, tentram, dan perhatian dari sesama manusia itu sendiri.⁵¹

Dari data yang peneliti dapatkan, peran pembimbing rohani Islam dalam memberikan motivasi kesembuhan pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mempunyai dampak ataupun hasil yang positif bagi pasien pasca operasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara karena pasien merasa terbantu dengan adanya bimbingan rohani Islam ini, pasien bisa lebih memahami rasa syukur atas segala yang ditakdirkan oleh Allah sekalipun sebuah penyakit, pasien secara rohani dan psikisnya juga terbimbing sehingga pasien menjadi

⁵⁰ Zalussy Debby, dkk, Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2016): 49.

⁵¹ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokus Media, 2017): 8-9.

lebih tenang, menurunnya gelisah dan khawatir yang berlebihan, pasien juga menjadi lebih bisa berpikir positif, penanganan bimbingan rohani Islam ini seperti memberikan motivasi untuk kesembuhan, membimbing mengenai kewajiban shalat sekalipun dalam kondisi sakit, selain itu bimbingan rohani Islam juga mampu meningkatkan ketenangan jiwa yang lebih terhadap pasien.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan arti penting bimbingan rohani Islam ialah fungsi *preventif* yaitu membantu mencegah masalah dalam diri pasien, *kuratif* yaitu membantu pasien untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, *preservatif* yaitu membantu pasien menjaga agar situasi dan kondisi yang semula yang tidak baik yang telah menjadi baik itu kembali menjadi tidak baik, dan fungsi *development* atau pengembangan yakni membantu individu dalam mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan muncul masalah baru baginya.⁵² Kemudian arti penting dari bimbingan rohani Islam ialah memenuhi kebutuhan *bio-psiko-sosio-spiritual* yang komprehensif, yang ditujukan kepada individu, masyarakat, keluarga, baik sakit ataupun sehat yang mencakup proses kehidupan manusia.

⁵² Hasan Bastomi, "Menuju Bimbingan Konseling Islami," *Jurnal Of Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2017): 101.